

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Ritual Jumat Agung merupakan ritual yang dilakukan dengan tujuan untuk memperingati hari kematian Yesus Kristus, adapun pelaksanaannya ialah setahun sekali yakni pada hari Jumat yang biasanya jatuh pada bulan Maret/April. Ritual ini mempunyai sejarah dan ajaran normatif sesuai dengan ajaran agama Kristen. Mulanya tradisi ritual Jumat Agung bermula dari tradisi Yahudi yaitu Paskah, yang kemudian diteruskan oleh Yesus Kristus, paskah yang dilakukan Yesus bersama murid-muridNya pada tanggal 14 bulan Nisan 33 M (kalender Israel) sebelum kematian menjemputNya ialah dikenal dengan sebutan *perjamuan kudus* atau *perjamuan terakhir*..

Sedang ajaran ritual Jumat Agung sebenarnya termaktub dalam Perjanjian Baru, yakni Mat. 26:26-29; Mrk. 14:22-25; Luk. 22:19-20; dan 1 Kor. 11:23-25. Semua ini menceritakan tentang perjamuan malam terakhir Yesus bersama dengan murid-muridNya. Adapun ritualnya adalah puji-pujian, pembacaan surat Korintus, persembahan perjamuan kudus, Yohanes dan persembahan syukur. Ritual Jumat Agung penuh dengan puji-pujian yang merupakan ungkapan rasa syukur dan doanya umat Kristen.

Perjamuan kudus adalah persembahan yang dilakukan oleh warga jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan kepada Yesus, sebab sebelum kematiannya, Dia melakukan makan malam terakhir atau perjamuan kudus bersama

murid-murid-Nya dan Dia mewariskan perjamuan tersebut untuk dilakukan bagi umat Kristen. Mengenai persembahan berupa roti dan anggur, setiap jemaat memakan roti dan anggur yang sudah disediakan. Kemudian perjamuan kudus diakhiri dengan bacaan surat Yohanes. Surat Yohanes mempunyai makna bahwa bagi siapa yang masuk atau percaya sama Yesus, maka akan selamat. Umat Kristiani dengan percaya kepada Yesus dan melakukan perintah-Nya, maka sudah terselamatkan, karena sebelumnya Yesus sudah menyelamatkan umat Kristen dari belenggu dosa.

5.2 SARAN

- a. Bagi pelaku yang melaksanakan ritual Jumat Agung lebih mengetahui dan memahami, karena masih banyak jemaat yang belum mengetahui histori ritual Jumat Agung dan kurang memahami secara mendalam akan makna ritual yang dilaksankannya.
- b. Bagi pelaku perlu kiranya pengajaran tentang sejarah dan ajaran normatif dari ritual Jumat Agung. Agar pelaku mengetahui dan memahami akan ritual yang dilaksanakan.
- c. Perlu kiranya ada dokumentasi ritual Jumat Agung ini, baik berupa foto, rekaman dan video, jika diperlukan sewaktu-waktu. Supaya nilai-nilai yang ada pada prosesi ritual dapat tersebar luaskan.
- d. Dalam tatanan akademik, penelitian ini masih banyak kekurangan yang dirasakan oleh peneliti karena waktu dan proses penelitian serta penulisan.

1. Penelitian ini hanya mengkaji satu sisi saja dari *ritual* Jumat Agung. Masih banyak hal yang berhubungan dengan *ritual* Jumat Agung, yang perlu diangkat sebagai penelitian. Misalnya pengaruh *ritual* terhadap pelaku atau bahkan yang lainnya, respon jemaat terhadap prosesi *ritual* dll. Peneliti berharap dimasa yang akan datang bisa menjadi wacana-wacana peneliti untuk selanjutnya.
2. Dalam menganalisa data penelitian yang diperoleh dari lapangan ini, peneliti hanya menggunakan satu teori dari Mircea Eliade yaitu konsep sakral dan profan.